

**ANALISIS RISIKO DI ERA PANDEMI COVID-19
PADA KAMPUNG SENTRA BANDENG DI SEMARANG
(STUDI KASUS UD MAKMUR MANDIRI)**

**Maria Theresia Heni Widyarti ^{1*}, Hartono ¹, Jati Handayani ¹, Zulaika Putri
Rokhimah ¹, Septian Yudha Kusuma ¹**

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl.Prof Sudharto SH, Semarang,
50275

*E-mail: heniwidyarti67@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to identify, classify and analyze risks and evaluate risk mitigation strategies during the covid-19 pandemic at UD Makmur Mandiri in Kampung Sentra Bandeng Semarang. The analytical method of this research is descriptive qualitative research with a case study approach. The data collection method used is library research and direct research by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that there are four main risks, are Product Risk, Financial Risk, Operational Risk and Marketing Risk; which consists of delays in production time, decreased number of productions, decreased revenues, increases in raw material prices, delays in delivery of raw materials, operational delays, customer complaints due to quality and reduced consumers. The Risk Assessment Matrix that connects Likelihood with Consequence raises Risks with the highest to moderate severity level, successively decreasing production, decreasing income, decreasing consumers, delays in production time, operational delays, increases in raw material prices, delays in delivery of raw materials and customer complaints. . The solution to the risks that occur can be mitigated by using the Contingency Plan Method by considering the severity level, how it is implemented, who will carry it out and when it will be implemented.

Keywords: *risk, likelihood, consequence, severity, contingency plan*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis risiko serta mengevaluasi strategi mitigasi risiko selama pandemic covid-19 pada UD Makmur Mandiri di Kampung sentra bandeng Semarang. Metode analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian langsung dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat risiko utama yaitu Risiko Produk, Risiko Keuangan, Risiko Operasional dan Risiko Pemasaran; yang terdiri dari keterlambatan waktu produksi, penurunan jumlah produksi, penurunan pendapatan, kenaikan harga bahan baku, keterlambatan pengiriman bahan baku, operasional terhambat, keluhan pelanggan karena kualitas dan berkurangnya konsumen. Matrik Penilaian Risiko yang menghubungkan antara *Likelihood* dengan *Consequence* memunculkan Risiko dengan tingkat *severity* tertinggi hingga sedang, berturut-turut adalah penurunan produksi, penurunan pendapatan, penurunan konsumen, keterlambatan waktu produksi, operasional terhambat, kenaikan harga bahan baku, keterlambatan pengiriman bahan baku dan keluhan pelanggan. Solusi atas risiko yang terjadi dapat dimitigasi dengan menggunakan Metode *Contingency Plan* dengan mempertimbangkan tingkat severity, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan dan kapan pelaksanaannya.

Kata kunci : *risiko, likelihood, consequence, severity, contingency plan*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyebabkan penurunan secara signifikan aktivitas supply dan demand barang dan jasa. Pemicu utamanya adalah karantina, penurunan pendapatan dan PHK massal. Wabah virus corona tidak saja sekedar mengancam kesehatan. Dampak tidak langsung yang utama adalah gangguan perekonomian negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi diprediksi merosot hingga 0,3%. Pertumbuhan GDP Indonesia mengalami penurunan yang semula tahun 2018 sebesar 5,17% menurun menjadi 5,02% (Rikah, 2020). Hal ini berpengaruh juga bagi sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia.

UKM berperan sebagai penyokong perekonomian Indonesia. UKM saat ini sudah semakin pesat perkembangannya. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, dari tahun 2016-2017 UKM meningkat 2,06%, dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 2,02%. Semakin meningkatnya jumlah UKM di Indonesia maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UKM juga dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang pada masa krisis ekonomi. dengan demikian UKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang. Kelebihan dari UKM adalah memiliki karakteristik antara lain: bersifat padat karya, teknologi yang sederhana, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan di masyarakat, pemerataan pendapatan, dan membantu negara dalam kegiatan ekonomi.

Disisi lain pada era pandemi covid-19 UKM juga memiliki kerentanan. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi pola usaha UKM. Terdapat lima dampak terbesar pandemi covid-19 terhadap UKM, yaitu (Soedarmono, 2020): penurunan penjualan serta permintaan, kenaikan harga bahan baku, pengurangan tenaga kerja, produksi terhambat dan kesulitan permodalan. Berkaitan dengan antisipasi krisis di masa pandemic ini penerapan manajemen risiko merupakan tahapan paling penting. Manajemen risiko adalah sebuah usaha untuk mengetahui, menganalisa, serta mengendalikan risiko untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi untuk setiap kegiatan yang ada di sebuah perusahaan (Darmawi, 2016).

Situasi dan lingkungan bisnis yang tidak bisa diprediksi saat ini karena pandemi covid-19 juga dialami UD Makmur Mandiri, salah satu UKM yang berkecimpung pada pengolahan bandeng. UD Makmur Mandiri berdiri kurang lebih sejak tahun 2013. UKM

bandeng ini berada di Kampung bandeng Tambakrejo sebagai kampung sentra bandeng yang sudah ada sejak 1965. Usaha bandeng kala itu hanya dimiliki satu orang, hingga pada fase berikutnya mulai berkembang. Warga kampung Tambakrejo mulai terbiasa membudidayakan bandeng di tambak, hingga berkembang membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB). UKM bandeng ini mengolah bandeng menjadi bandeng presto, tahu bakso, pepes bandeng, dan produk lain berbahan dasar bandeng.

UD Makmur Mandiri mengalami penurunan penjualan dan permintaan pada era pandemi covid-19 ini. UKM bandeng seperti UD Makmur Mandiri ini tentunya harus bisa bertahan pada masa pandemi ini. Selama ini UKM ini belum melakukan penerapan manajemen risiko dan mengidentifikasi risiko pada usahanya. Sebaiknya pengembangan kegiatan UKM harus disertai dengan strategi pengelolaan dan mitigasi risiko agar bisa bertahan dalam situasi krisis seperti pandemi covid-19. Dengan demikian penting bagi UD Makmur Mandiri untuk mengelola manajemen risiko yang baik, mengetahui risiko bisnis, mengidentifikasi risiko, mengklasifikasikan risiko yang selanjutnya dilakukan analisis untuk mengelola manajemen risiko dengan baik sehingga bisa bertahan di masa pandemic sekarang ini dan lebih berkembang.

Penerapan manajemen risiko yang terkelola dengan baik dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan, perbaikan kinerja maupun kualitas pekerjaan (Misbah, 2017). Manajemen risiko pastinya sudah diterapkan untuk instansi pemerintah, perusahaan skala besar, menengah, maupun industri. Namun demikian manajemen risiko belum diterapkan untuk sector UKM yang notabene bergerak dengan skala kecil yang mempunyai keterbatasan anggaran. Oleh karena itu manajemen risiko seharusnya perlu diterapkan untuk semua lini termasuk UKM agar apa yang diharapkan atau ditargetkan dapat diterapkan dengan baik. Sebagai pelaku usaha, UKM Bandeng UD Makmur Mandiri perlu untuk mulai menerapkan manajemen risiko agar bisa bertahan dan berkembang di era pandemic covid-19 ini. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan Mengidentifikasi risiko selama pandemic covid-19
2. Mengklasifikasi dan mengukur risiko selama pandemic covid-19
3. Menganalisis dan Mengevaluasi strategi mitigasi risiko selama pandemic covid-19

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian, karena berhubungan dengan jenis data, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian laporan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Penelitian ini menggunakan analisis manajemen risiko dengan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui efek dari risiko yang ditimbulkan dari suatu kejadian (Ramli, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Risk identification*. Pada tahap identifikasi risiko ini diawali dengan melakukan wawancara kepada pemilik atau pengelola UKM untuk mendapatkan gambaran risiko apa saja yang terjadi pada saat pandemic covid-19 terhadap usahanya.
2. *Risk assessment*. Dari hasil identifikasi risiko kemudian menentukan batas antara risiko yang bisa diterima dengan risiko yang tidak bisa diterima dengan menggunakan matrik penilaian risiko (Qintharah, 2019). Kemudian menentukan tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa (*likelihood*) dan dampak yang ditimbulkan (*consequence*). Langkah berikutnya adalah melakukan proses perhitungan kedalam matriks dengan mengalikan hasil nilai dari *consequence* dan *likelihood* pada masing-masing risiko (Madli, 1999).
3. *Risk response*. Pada tahap ini dilakukan pengelolaan risiko yang masuk pada level sangat tinggi, tinggi dan sedang dengan menggunakan metode *contingency plan*. Metode ini merupakan strategi yang dibuat untuk memperhitungkan peristiwa yang mengganggu suatu kegiatan terhadap ketidakpastian (Shuohui & Xuan, 2006)

<i>Likelihood</i>	<i>Potential consequent</i>				
	<i>Not significant</i>	<i>Minor</i>	<i>moderate</i>	<i>Major</i>	<i>Severe</i>
<i>Almost certain</i>	<i>medium</i>	<i>high</i>	<i>Very high</i>	<i>Very high</i>	<i>Very high</i>
<i>likely</i>	<i>medium</i>	<i>High</i>	<i>High</i>	<i>Very high</i>	<i>Very high</i>
<i>possible</i>	<i>Low</i>	<i>medium</i>	<i>High</i>	<i>high</i>	<i>Very high</i>
<i>unlikely</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>medium</i>	<i>medium</i>	<i>high</i>
<i>Rare</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>medium</i>

Gambar 1. Matriks penilaian risiko

Sumber: Kats & Robinson (1991)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung bandeng Tambakrejo adalah kampung sentra bandeng yang sudah ada sejak 1965. Usaha olahan bandeng kala itu hanya dimiliki satu orang, dan dalam perkembangannya mulai berkembang. Warga mulai membudidayakan bandeng di tambak, hingga berkembang membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB). Salah satu UKM yang sampai saat ini masih bertahan adalah UD Makmur Mandiri, UD Makmur Mandiri sebagai salah satu UKM yang berkecimpung pada pengolahan bandeng. Bandeng diolah menjadi bandeng presto atau bandeng duri lunak, otak-otak bandeng, pepes bandeng dan sebagai usaha tambahan adalah tahu bakso. UD Makmur Mandiri beralamatkan di Jl. Purwosari 4 RT 5/3 no 23, desa Tambakrejo, Gayamsari Semarang mulai berdiri kurang lebih sejak tahun 2010. Pada awalnya usaha pengolahan bandeng ini berdiri karena banyak warga sekitar mempunyai usaha yang sejenis. Semula UKM ini hanya membuat bandeng presto, kemudian berkembang pada pengolahan bandeng menjadi pepes bandeng, otak-otak bandeng dan tahu bakso.

Ibu Rahayuningsih memulai usaha pengolahan bandeng ini dibantu oleh putra-putrinya. Pada sekitar tahun 2017 setelah kurang lebih 7 tahun mengelola, karena faktor usia usaha pengolahan ini dikelola oleh putrinya ibu Mumpuni. Ditangan ibu Mumpuni, usaha pengolahan bandeng UD Makmur Mandiri semakin berkembang. Produk dan kemasan semakin berkembang baik. Sertifikat Halal dan ijin Depkes P-IRT sudah dimiliki sehingga produknya banyak diminati masyarakat.

Risk identification.

Identifikasi Risiko diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik atau pengelola UD Makmur Mandiri untuk mendapatkan gambaran risiko yang terjadi pada saat pandemic covid-19 terhadap usahanya, diantaranya adalah:

- a. Risiko Produk. Risiko ini terkait dengan produk, yaitu keterlambatan waktu produksi dan penurunan jumlah produksi
- b. Risiko Keuangan. Risiko keuangan terdiri dari penurunan pendapatan dan kenaikan harga bahan baku
- c. Risiko Operasional. Risiko ini berhubungan dengan operasional pengolahan produk yaitu keterlambatan pengiriman bahan baku dan terhambatnya operasional
- d. Risiko Pemasaran. Risiko pemasaran meliputi keluhan pelanggan karena kualitas berkurang dan berkurangnya konsumen

Risk assessment.

Hasil identifikasi risiko diatas, dilanjutkan dengan menentukan batas antara risiko yang bisa diterima dengan risiko yang tidak bisa diterima dengan menggunakan matrik penilaian risiko.

Tabel 1

Matrik Penilaian Risiko pada UD Makmur Mandiri Semarang

Likelihood	Risiko Produk		Risiko Keuangan		Risiko Operasional		Risiko Pemasaran		Consequence				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	Not significant	Minor	Mode rate	Major	Severe
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)					
Almost certain	>4	>50	13-15	90-100	9-10	>50	>20	>50					(2) (3) (8)
Likely	4	40-50	10-12	70-80	7-8	41-50	15-20	41-50					
Possible	3	30-40	7-9	50-60	5-6	31-40	10-15	31-40		(6)	(1)		
Unlikely	2	20-30	4-6	30-40	3-4	21-30	5-10	20-30	(4)	(5)			
Rare	1	10-20	1-3	10-20	1-2	10-20	1-5	<20	(7)				

Sumber: Data Primer yang diolah, th 2021

Keterangan:

- (1) Keterlambatan waktu produksi (hari)
- (2) Penurunan jumlah produksi (%)
- (3) Penurunan pendapatan (juta Rp)
- (4) Kenaikan harga BB (%)
- (5) Keterlambatan pengiriman BB (hari)
- (6) Operasional terhambat (%)
- (7) Keluhan pelanggan karena kualitas
- (8) Berkurangnya konsumen (%)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Untuk Risiko Produk, Risiko Keterlambatan Waktu Produksi rata-rata 3 hari termasuk pada level 4 (warna oranye), artinya dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *Possible* atau mungkin terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *Moderate* atau rata-rata. Sedangkan Risiko Penurunan Jumlah Produksi masuk pada level 5 (warna merah) karena lebih dari 50%. Hal ini sudah sangat berat bagi UD Mandiri Makmur, artinya dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *almost certain* atau hampir pasti terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *Severe* atau sangat besar. Untuk risiko-risiko tersebut terjadi karena adanya PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) yang diberlakukan oleh pemerintah daerah dengan level yang berbeda-beda.
- b. Untuk Risiko Keuangan, terdapat Risiko Penurunan Pendapatan sebesar Rp.13-15 juta sehingga masuk pada level 5 (warna merah), artinya dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *almost certain* atau hampir pasti terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *Severe* atau sangat besar. Penurunan pendapatan ini jelas terjadi karena adanya penurunan produksi. Sedangkan Risiko Kenaikan harga bahan baku masih lebih baik berada di level 2 (warna hijau) yaitu sebesar 30-40%. Dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *unlikely* atau hampir

- mungkin terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *not significant* atau sangat kecil.
- c. Untuk Risiko Operasional, terdapat Risiko Keterlambatan pengiriman bahan baku selama 3-4 hari sehingga masuk pada level 2 (warna hijau), artinya dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *likely* atau sangat mungkin terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *Major* atau besar. Sedangkan Risiko Operasional terhambat berada di level 3 (warna kuning) yaitu sebesar 31-40%. Dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *possible* atau mungkin terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *minor* atau kecil. Risiko Operasional ini juga diakibatkan karena diberlakukannya PPKM.
 - d. Untuk Risiko Pemasaran, terdapat Risiko Keluhan pelanggan karena kualitas sebanyak 1-5 pelanggan sehingga masuk pada level 1 (warna hijau), artinya dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *rare* atau jarang terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *not significant* atau sangat kecil. Hal ini karena pelanggan atau konsumen tidak mengeluhkan kualitas produk. Berbanding terbalik dengan risiko sebelumnya, Risiko Berkurangnya konsumen berada di level 5 (warna merah) yaitu lebih dari 50%. Dilihat dari *Likelihood* atau tingkat kemungkinan munculnya sebuah peristiwa termasuk *almost certain* atau hampir pasti terjadi. Dan dilihat dari *Consequence* atau dampak yang ditimbulkan termasuk *severe* atau sangat besar. Risiko ini terjadi karena dampak dari penurunan jumlah produksi.

Risk response.

Pada tahap ini dilakukan pengelolaan risiko yang masuk pada level *Very High* /zona merah, *High*/zona oranye dan *Medium*/zona kuning dengan menggunakan metode *contingency plan*, seperti dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2

Contingency Plan pada UKM UD Makmur Mandiri Semarang

Risiko	<i>Severity</i>	Solusi	metode pelaksanaan (<i>how</i>)	Pelaksana (<i>who</i>)	Waktu pelaksanaan (<i>by when</i>)
Penurunan produksi	<i>Severe & almost certain</i>	Meningkatkan strategi pasar baru	Menggunakan bantuan media social untuk meningkatkan kerjasama dan menjalin relasi	pemilik	Setiap waktu
Penurunan pendapatan	<i>Severe & almost certain</i>	Merencanakan ulang pendapatan	Melakukan penyesuaian finansial saat terjadi pandemic sekarang ini	pemilik	Sesuai dengan perencanaan
Berkurangnya konsumen	<i>Severe & almost certain</i>	Meningkatkan jangkauan pemasaran	Menggunakan bantuan teknologi untuk menambah target pasarnya	pemilik	Setiap waktu
Keterlambatan waktu produksi	<i>Moderate & possible</i>	Melakukan monitoring	Monitoring tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi	pemilik	Seminggu sekali
Operasional terhambat	<i>Minor & possible</i>	Melakukan evaluasi	Evaluasi penyampaian produk kepada konsumen dan supplier	pemilik	Seminggu sekali

Sumber: Data Primer yang diolah, th 2021

Dengan menggunakan Metode *Contingency Plan* akan dapat diupayakan untuk dicarikan solusi atas risiko yang terjadi dengan melibatkan pelaksana atau pemilik dan pengelola UD Makmur Mandiri, disertai dengan metode pelaksanaan dan waktu pelaksanaannya. Diharapkan dengan Metode *Contingency Plan* ini risiko yang terjadi bisa dikurangi dan diminimalisir. Disisi lain UD Makmur Mandiri dapat mulai menerapkan manajemen risiko agar bisa bertahan dan berkembang di era pandemic covid-19 ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko utama yang mempengaruhi keberlanjutan usaha UD Makmur Mandiri. Terdapat empat risiko utama yang masing-masing terdiri dari dua risiko, yaitu Risiko Produk, Risiko Keuangan, Risiko Operasional dan Risiko Pemasaran. Risiko-risiko tersebut terdiri dari keterlambatan waktu produksi, penurunan jumlah produksi, penurunan pendapatan, kenaikan harga bahan baku, keterlambatan pengiriman bahan baku, operasional terhambat, keluhan pelanggan karena kualitas dan berkurangnya konsumen.

Matrik Penilaian Risiko yang menghubungkan antara *Likelyhood* dengan *Consequence* memunculkan Risiko dengan tingkat *severity* tertinggi hingga sedang. Risiko dengan *severity* tinggi adalah penurunan produksi, penurunan pendapatan dan penurunan konsumen. Risiko dengan *severity* menengah adalah keterlambatan waktu produksi dan operasional terhambat. Sedangkan risiko yang memiliki *severity* rendah adalah kenaikan harga bahan baku, keterlambatan pengiriman bahan baku dan keluhan pelanggan.

Solusi atas risiko yang terjadi dapat dimitigasi dengan menggunakan Metode *Contingency Plan* dengan mempertimbangkan tingkat *severity*, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan dan kapan pelaksanaannya. Risiko yang diberikan alternatif penyelesaian adalah lima risiko yaitu: penurunan produksi, penurunan pendapatan, penurunan konsumen, keterlambatan waktu produksi dan operasional terhambat. Solusi, pelaksanaan dan waktu yang disarankan adalah menyesuaikan kemampuan UD Makmur Mandiri. Sedangkan yang melaksanakan adalah pemilik sekaligus pelaksana usaha bisnis tersebut.

Keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sampel dan data penelitian hanya satu UKM di kampung sentra bandeng Semarang yaitu UD Makmur Mandiri pada data tahun 2021. Pada penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak UKM di kampung sentra bandeng Semarang serta menambah periode waktu penelitian sehingga hasil penelitian lebih luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Madili, K. (1999). AS/NSZ 4360:1999 Risk Management, Australian Standards.
- Clifford F, Gray and Erik W Larson. (2006). *Project Management: the managerial Process*. Mc Graw Hill.
- Darmawi, H .(2016). *Manajemen Resiko*, Cetakan kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djojosoedarso, S. *Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat. 1999
- Katz, L, & Robinson, C. (1991). Foster care drift: A risk-assesment matrix. *Child Welfare: Journal of Policy, Practise, and Program*
- Qintharah, Y.N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK:Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1).67-86
- Keputusan Menteri Keuangan nomor KMK 577/KMK.01/2019 tentang manajemen risiko di Lingkungan Kementerian Keuangan
- Krismiaji. (2002). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat
- Shouhui, Z. & Xuan, C (2006). Risk Analysis Methods in Oil Spill Contingency Plans. 7th Annual General Assembly of International Association of Maritime Universities. 410-417
- Damayanti & Rikah. (2020). Manajemen Risiko melalui Identifikasi dan Pengelompokan Risiko saat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Batik Tulik Lasem di Kabupaten Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol 3
- Soeratno, & Arsyad, L. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung:alfabeta.